

BAB I

PENDAHULUAN

A. Potensi Unggulan & Identifikasi Makalah

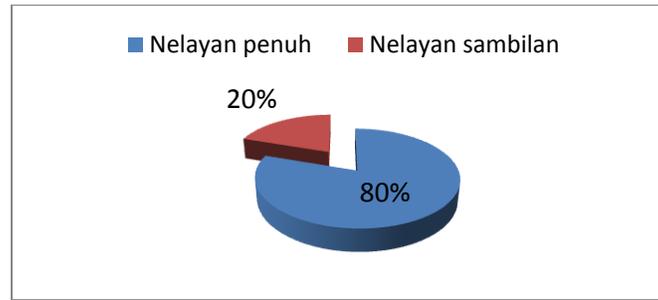
Dalam pembangunan pedesaan, perencanaan ekonomi dan sosial adalah prasyarat. Suatu desa dianalisis sebagai suatu sistem ekonomi dan sosial terbuka yang berhubungan dengan desa-desa lain melalui arus perpindahan faktor produksi, pertukaran komoditas dan informasi serta mobilitas penduduk. Merupakan persoalan yang penting pula yaitu bagaimana mengukur peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan sosial, peningkatan produksi, sumber daya pembangunan, pendapatan perkapita, perbaikan sistem transportasi. Beberapa indikator dalam pembangunan ekonomi pedesaan dapat dikemukakan sebagai berikut: Pendapatan Desa Per Kapita, Ketimpangan Pendapatan, Perubahan Struktur Perekonomian, Pertumbuhan Kesempatan Kerja, Tingkat Ketersediaan dan Penyebaran Kemudahan.

Kabupaten Gorontalo Utara yang dibentuk berdasarkan Undang – undang Nomor 11 Tahun 2007 merupakan suatu daerah otonomi di wilayah Provinsi Gorontalo Secara administratif terdiri dari 11 Kecamatan dan 123 Desa, batas – batas wilayah terdiri dari :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bolmong Utara Provinsi Sulawesi Utara.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pohuwato Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Buol Provinsi Sulteng.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Gorontalo dan Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo, dan
- Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Sulawesi

Luas wilayah Kabupaten Gorontalo Utara sebesar 1.676,15 M² atau 12,94 % luas Provinsi Gorontalo. Khusus untuk kecamatan Anggrek memiliki luas 31.200 Ha atau 19,74 % dari luas Kabupaten Gorontalo Utara. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan nelayan. Berbagai komoditas pun banyak dihasilkan oleh daerah tersebut baik pertanian, perkebunan dan perikanan. Di samping itu daerah tersebut banyak tumbuh industri karena dekat dengan bahan baku dan pelabuhan barang. Adapun keberadaan nelayan di Kecamatan Anggrek dapat digambarkan sebagai berikut:

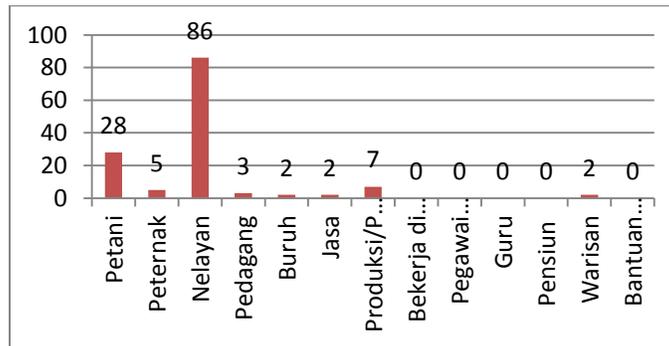
Gambar 1.1. Pekerjaan Nelayan



Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Gorontalo Utara

Berdasarkan gambar 1 di atas, dapat diinformasikan bahwa masyarakat nelayan sebesar 20 persen bekerja penuh sebagai nelayan dan 80 persen sebagai nelayan sambilan. Hal ini diakibatkan oleh keterbatasan alat tangkap dan pengetahuan tentang perikanan. Para nelayan yang bekerja penuh ini perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak untuk meningkatkan tingkat produktivitas mereka dalam meningkatkan pendapatan. Secara umum pendapatan utama masyarakat Kecamatan Angrek adalah sebagai berikut:

Gambar 1.2. Sumber Pendapatan Utama Masyarakat Kecamatan Angrek



Sumber: Olahan Hasil Riset Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Gorontalo Utara, 2010

Berdasarkan Gambar 2 di atas, bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan sumber pendapatan utama dari nelayan yakni sekitar 86 persen. Lebih lanjut dalam penelitian tersebut menyebutkan bahwa dari rata-rata rumah tangga terdiri dari 4 orang dengan pendapatan per RT per bulan Rp. 777.750,- dan pendapatan perkapita masyarakat per tahun : Rp. 2.333.250,-. Jumlah ini sangat rendah jika dibandingkan dengan tingkat inflasi Provinsi Gorontalo. Hal ini perlu menjadi perhatian guna meningkatkan pendapatan nelayan.

Salah satu desa yang sangat potensial dalam menghasilkan komoditas ikan adalah Desa Tutuwoto Kecamatan Angrek Kabupaten Gorontalo Utara. Nelayan di desa tersebut sebagian

besar adalah nelayan tangkap, sebagian budidaya dan pengolahan hasil perikanan. Alat tangkap yang digunakan oleh sebagian masyarakat adalah perangkap Ikan (Bubu). Bubu ini adalah sistem penangkapan ikan yang tergolong tradisional, namun sangat efektif untuk menghasilkan kuantitas ikan yang memadai. Jika diperhatikan lebih seksama usaha perangkap ikan ini memiliki beberapa masalah sebagai berikut:

- Keterbatasan bahan baku pembuatan perangkap; kondisi ini sangat sulit untuk diatasi karena membutuhkan kualitas bahan baku yang sama dengan tanaman mangrov.
- Keterbatasan modal kerja; karena harga pokok produksi relatif tinggi, maka dibutuhkan ketersediaan modal kerja yang cukup seperti: pembelian patok kayu, jaring, perahu kontrol.
- Iklim atau cuaca yang tidak menentu.
- Lingkungan dan sumber penghidupan ekosistem laut yang sering terganggu oleh ulah masyarakat sekitar, diantaranya pengeboman ikan, penggunaan bahan kimia, masuknya kapal-kapal besar penangkap ikan, dan lain-lain.
- Penanganan penangkapan ikan lewat perangkap ikan (bubu) belum dikelola secara profesional.
- Jalur distribusi belum tertata dengan baik.

B. Usulan Penyelesaian Masalah

Dari permasalahan yang tertera dalam latar belakang, maka perlu mendapatkan solusi untuk diperbaiki melalui pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan. Pemberdayaan masyarakat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas nelayan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Cara pemberdayaan berkelanjutan tersebut dapat dilakukan melalui:

- Melakukan pendataan nelayan tangkap yang menggunakan perangkap ikan (bubu) dan identifikasi potensi perikanan di sekitar desa Tutuwoto.
- Penguatan sistem penangkapan dan penataan lingkungan untuk meningkatkan produksi ikan di desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek.
- Membangun akses modal melalui lembaga-lembaga keuangan yang ada di Provinsi Gorontalo.
- Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan terkait manajemen produksi, manajemen pemasaran, manajemen organisasi dan SDM, manajemen keuangan.

C. Teknologi/Metode Yang Digunakan Untuk Mengatasi Masalah

Dalam mewujudkan hal tersebut, teknologi/ metode yang ditawarkan adalah dengan penerapan sistem penangkapan ikan yang ramah lingkungan. Metode ini akan mengedepankan penggunaan alat dan bahan baku yang tidak merusak lingkungan. Lingkungan yang baik akan merangsang ikan untuk menetap dan berkembang di wilayah tersebut. Ini membutuhkan keterlibatan stakeholder dalam menjaga kelangsungan ketersediaan ikan di daerah tersebut. Kolaborasi pihak pemerintah dan swasta serta masyarakat akan sangat dibutuhkan untuk kesuksesan program tersebut. Pemerintah akan melahirkan kebijakan berupa legalitas formal yang berpihak kepada nelayan dan akses skim kredit lunak. Untuk swasta diharapkan akan terbangun mekanisme pengelolaan yang efektif dan efisien sampai pada konsumen akhir. Dukungan masyarakat menjadi hal yang terpenting pula dalam menjaga lingkungan dan ekosistem laut yang stabil. Peran mahasiswa peserta Kuliah Kerja Sibermas (KKS) Universitas Negeri Gorontalo akan menjadi motivator dan fasilitator antara nelayan dan stakeholder.

Lembaga mitra yang nantinya akan mendukung program ini adalah Konsorsium Mitra Bahari (KMB) Provinsi Gorontalo. Lembaga ini terbentuk sejak tahun 2008, yang selama ini bertugas sebagai mitra pemerintah dan akademisi untuk: melakukan koordinasi atas berbagai program perikanan dan kelautan, melakukan riset terkait kegiatan perikanan dan kelautan, menyelenggarakan pertemuan (seminar, lokakarya, pertemuan resmi lainnya), dan memberikan rekomendasi dalam pengembangan program perikanan dan kelautan kepada pihak pemerintah. Konsorsium Mitra Bahari diketuai oleh Dr. Hafids Olli, S.Pi., M.Pi., dan berdomisili di Kota Gorontalo.

D. Profil Kelompok Sasaran & Potensi/Permasalahan

Kelompok sasaran dalam kegiatan KKS pengabdian ini adalah masing-masing 3 (Tiga) kelompok sasaran di desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki permasalahan yang sama yaitu kurangnya tenaga yang terampil dalam hal pembuatan perangkap ikan bubu, serta kurangnya pengetahuan kelompok terhadap cara dan metode melakukan dan menurunkan perangkap ikan kedalam laut, serta kurangnya pemahaman masyarakat kelompok nelayan tersebut terhadap keunggulan dan manfaat dari perangkap ikan bubu

Adapun kelompok sasaran adalah nelayan tangkap yang menggunakan perangkap ikan (bubu) di Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, yang selama

menghadapi beberapa masalah diberbagai aspek diantaranya: (1) Aspek modal dan pengelolaan keuangan; (2) Aspek manajemen dan pengelolaan sumber daya manusia; (3) Aspek Hukum; (4) Aspek produksi dan pemasaran; (5) Aspek lingkungan dan potensi kelautan. Seluruh aspek ini diharapkan akan teratasi melalui program pendampingan yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan nelayan di Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

BAB II

TARGET DAN LUARAN

Target dan luaran yang akan dicapai dalam pelaksanaan KKS Pengabdian ini meliputi:

2.1. Peningkatan kualitas produksi Ikan Melalui Perangkap Ikan (Bubu)

Pada umumnya masyarakat nelayan perangkap ikan (Bubu) dalam memperoleh hasil tangkapannya masih dalam kapasitas kecil dan menggunakan metode tradisional sehingga belum memenuhi peningkatan pendapatan masyarakat nelayan di Desa Tutuwoto tersebut. Dengan pelaksanaan KKS Pengabdian ini diharapkan akan memberdayakan masyarakat nelayan perangkap ikan (Bubu), sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di desa tersebut.

2.2. Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan dalam membuat perangkap ikan (bubu)

Luaran lain yang diharapkan dari kegiatan KKS Pengabdian ini adalah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan nelayan dalam membuat perangkap ikan (bubu) dalam hal penggunaan teknologi yang lebih baik.

2.3. Peningkatan swadaya masyarakat

Dengan adanya peran anggota keluarga dalam kegiatan pembuatan perangkap ikan (bubu) diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat agar semakin banyak masyarakat tertarik untuk mengembangkan pembuatan perangkap ikan (bubu). Dengan terlibatnya anggota masyarakat lain dalam pembuatan perangkap ikan (bubu) ini juga diharapkan akan mengurangi tingkat pengangguran.

2.4. Peningkatan pendapatan nelayan perangkap ikan (bubu)

Dengan meningkatnya masyarakat nelayan membuat perangkap ikan (bubu) diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan perangkap ikan (bubu) sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

3.1 PERSIAPAN DAN PEMBEKALAN

Persiapan dan Pembekalan dilakukan oleh mahasiswa, dosen dan kelompok sasaran.

3.1.1. Persiapan dan pembekalan oleh mahasiswa meliputi :

- Persiapan administrasi

Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dimulai dari pemrograman mata kuliah KKS pada KRS Online. Persyaratan lengkap bagi mahasiswa yang akan terlibat dalam pelaksanaan KKS Pengabdian sebagai berikut :

a. Calon peserta telah menyelesaikan 115 SKS, baik kependidikan maupun nonkependidikan yang telah diatur secara otomatis melalui pengaturan pengambilan matakuliah KKS di Sistem Informasi Akademik UNG

b. Calon peserta harus memprogram KKS melalui KRS pada tahun berjalan.

c. Mekanisme pendaftaran peserta KKS pengabdian dengan alur sebagai berikut :

- ✓ Mahasiswa wajib memprogramkan dan menginput mata kuliah KKS secara online.
- ✓ Biodata mahasiswa diprint-out, kemudian dimasukkan ke LPM (dengan melengkapi berkas pada poin dibawah ini) untuk di validasi.
- ✓ Setelah dinyatakan valid, mahasiswa diberi pengantar untuk membayar biaya pendaftaran KKS pengabdian di Bank.
- ✓ Bukti (slip) asli pembayaran pendaftaran KKS dimasukkan ke LPM.
- ✓ Pada saat pendaftaran calon peserta melengkapi berkas sebagai berikut :
 - 1) Transkrip nilai dari Jurusan/Program Studi Diketahui Pembantu Dekan I
 - 2) Surat keterangan berbadan sehat dari dokter
 - 3) Memasukkan pas photo warna 3x4 cm (1 lembar) dan 2x3 cm (1 lembar) .
- ✓ Membayar biaya pendaftaran Rp.600.000,- (enam ratus ribu rupiah) ke rekening Rektor UNG melalui bank yang ditunjuk panitia atas nama Rektor Universitas Negeri Gorontalo.

- Persiapan Waktu

Mengingat waktu pelaksanaan KKS Pengabdian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan perkuliahan sedangkan jangka waktu pelaksanaan selama dua bulan maka waktu pelaksanaannya dilakukan pada hari jumat, sabtu dan minggu selama 4 minggu perbulan. Dengan demikian frekuensi kegiatan per bulan adalah 12 hari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 bulan

- **Persiapan pengetahuan dan ketrampilan**

Mahasiswa yang dipilih untuk melaksanakan kegiatan ini sebaiknya berasal dari program studi manajemen dan program studi perikanan dan kelautan, mengingat tema kegiatannya yang membutuhkan keilmuan dari 2 program studi ini. Mahasiswa program studi manajemen harus mempersiapkan pengetahuan khususnya di bidang manajemen pengolaan dan keuangan serta manajemen produksi. Dan mahasiswa Perikanan dan kelautan harus mempersiapkan diri khususnya keilmuan dibidang Perikanan dan kelautan.

- **Persiapan sarana dan prasarana**

Bersama-sama dengan dosen pembimbing lapangan menyiapkan tempat untuk pelatihan membuat perangkap ikan (bubu) yang baik.

3.1.2. Persiapan oleh dosen pembimbing lapangan meliputi :

- **Persiapan administrasi**

Proses Pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini dari sisi dosen pembimbing dimulai dari pengusulan proposal pengabdian secara online melalui website <http://lpm.ung.ac.id>. Usulan dari dosen ini akan diproses oleh bagian akademik fakultas dan selanjutnya akan masuk ke tim LPM.

- **Persiapan pengetahuan dan ketrampilan**

Dosen pelaksana kegiatan KKS Pengabdian ini terdiri dari dosen Jurusan Manajemen dan jurusan perikanan dan kelautan. Kolaborasi dua keilmuan ini yang dibutuhkan untuk melaksanakan pengabdian dengan tema tersebut diatas sehingga bisa mendapatkan hasil yang maksimal.

- **Persiapan sarana dan prasarana**

Bersama-sama dengan mahasiswa peserta KKS menyiapkan tempat dan perangkat untuk pelatihan pembuatan perangkap ikan (bubu).

3.2. TAHAP KEGIATAN MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING

Sesuai dengan rencana kegiatan dan persiapan yang telah dilakukan untuk pelaksanaan kegiatan “*alam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*” sesuai pada tabel di bawah ini.

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Keterangan
1.	Pengurusan Izin	Perizinan	2 X 8	
2.	Persiapan	<ul style="list-style-type: none">• Pembekalan• Bahan dan Alat• Pembagian Tugas	<ul style="list-style-type: none">• 30 X 8• 30 X 4• 30 X 4	Lokasi di UNG
3.	Sosialisasi Program	<ul style="list-style-type: none">• Perkenalan• Pembentukan Kelompok• Penentuan Lokasi	<ul style="list-style-type: none">• 30 X 4• 30 X 4• 30 X 4	Lokasi di Desa Tutuwoto
4.	Pelaksanaan Program	<ul style="list-style-type: none">• Penyuluhan• Demonstrasi• Pelatihan• Evaluasi	<ul style="list-style-type: none">• 30 X 16• 30 X 64• 30 X 64• 30 X 16	Lokasi di Desa Tutuwoto

Total jam kerja efektif adalah 148 Jam

3.3. RENCANA KEBERLANJUTAN PROGRAM

K keberlanjutan program ini direncanakan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan dengan mengacu pada tujuan dan luaran dari kegiatan ini. Rencana keberlanjutan program KKS Pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- Melakukan evaluasi kegiatan yang melibatkan dosen, mahasiswa dan masyarakat sasaran pengabdian
- Menyusun program lanjutan bersama masyarakat berdasarkan pada kegiatan yang belum tuntas dan pengembangan kegiatan yang sudah selesai
- Rencana keberlanjutan diarahkan pada tujuan utama yaitu peningkatan pendapatan masyarakat.
- Rencana keberlanjutan juga diusulkan melalui kegiatan yang serupa pada wilayah lain yang mempunyai potensi yang mirip dengan kelompok sasaran sebelumnya.

BAB IV

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pada tahun 2012 LPM Universitas Negeri Gorontalo mendapatkan dana hibah untuk 1 (satu) seri program KKN-PPM dalam tema Pengembangan Usaha Kerajinan Anyaman Berbasis Eceng Gondok (*Eichhorniacrassipes*) Untuk Peningkatan Pendapatan Keluarga. Adapun hasil yang telah dicapai oleh satu seri program KKN-PPM pada tahun 2012 tersebut antara lain telah meningkatnya masyarakat untuk berpartisipasi dalam perbaikan lingkungan dengan memanfaatkan tumbuhan eceng gondok yang selama ini menjadi penyebab dominan dalam kerusakan di danau Limboto, diperolehnya respons yang positif dari pihak lain yang terkait terutama pemerintah daerah dan pihak swasta untuk lebih aktif dalam penyelamatan keberadaan danau Limboto serta adanya kenaikan yang signifikan oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pesisir danau Limboto yang memanfaatkan eceng gondok sebagai bahan kerajinan dan usaha kecil.

Selain itu beberapa program lainnya yang telah diperoleh dalam bidang pengabdian pada masyarakat yang dikelola oleh LPM Universitas Negeri Gorontalo antara lain; pengabdian masyarakat bagi dosen muda sumber dana PNPB sejumlah 50 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana BOPTN sejumlah 10 judul, pengabdian masyarakat bagi dosen sumber dana DIKTI; Program IbM bagi dosen sejumlah 1 judul, Program KKN-PPM bagi dosen dan mahasiswa sejumlah 2 judul, Program PM-PMP bagi dosen sejumlah 3 judul; Pengabdian masyarakat berupa kegiatan kemah bakti oleh dosen dan mahasiswa di desa binaan Iluta Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo, Program kerjasama pengabdian masyarakat dengan instansi terkait antara lain; Program Inkubator Bisnis, kegiatan pembinaan 30 UKM Tenant selama 8 bulan kerjasama dengan Dinas Koperindag Prov. Gorontalo dan LPM UNG dengan pembiayaan dari kementerian Koperasi dan UMKM RI, Program BUMN Membangun Desa yakni kegiatan pembinaan bagi cluster pengrajin gulaaren di desa binaan Mongiilo kerjasama BRI dengan LPM UNG, Program Pemuda Sarjana penggerak pembangunan di pedesaan yakni kegiatan pendampingan terhadap pemuda sarjana yang ditempatkan di desa kerjasama antara dinas DIKPORA Prov. Gorontalo dan LPM UNG dibiayai oleh kemenpora RI, Program peningkatan ketrampilan tenaga Instruktur dan Pendamping di LPM UNG berupa kegiatan TOT Kewirausahaan bagi calon instruktur LPM UNG.

BAB V

HASIL YANG DICAPAI

A. Gambaran Umum

1. Profil Desa Tutuwoto

Desa Tutuwoto, semula merupakan salah satu dusun yang terletak di bagian Timur Desa Tolongio. Sebagian besar penduduknya adalah petani tradisional dan nelayan. Wilayahnya sebagian besar adalah dataran tinggi dan lautan, penduduknya sekitar 400 lebih jiwa, sehingga tepat pada tanggal 18 Januari 2011 Dusun Tutuwoto diresmikan menjadi satu desa. Nama Tutuwoto, diambil dari bahasa Gorontalo yang terdiri atas satu kata yaitu Towotuwoto yang artinya sudah diberi tanda. Desa Tutuwoto pertama kalinya dibuka oleh para pendatang yang berasal dari suku Minahasa, Sangir dan Gorontalo yang tujuannya adalah membuka lahan pertanian. Seiring perkembangan arus mobilisasi orang dan barang maka terjadilah proses pembauran dilingkungan masyarakat yang ada pada akhirnya membentuk suatu komunitas atau masyarakat desa.

Semasa masih dalam status sebagai salah satu dusun di Desa Tolongio berbagai pembangunan baik fisik maupun non fisik telah dikucurkan baik melalui sumber pendanaan APBD Kabupaten Gorontalo Utara maupun yang bersumber dari APBN. Salah satu hasil pelaksanaan kegiatan pembangunan yang pernah ada di Desa Tutuwoto adalah pembangunan jalan akses pertanian dan jalan akses menuju laut.

Kondisi geografis Desa Tutuwoto berjarak \pm 12 KM dari Ilangata sebagai ibu kota Kecamatan Anggrek dan berjarak \pm 4 KM dari Kwandang sebagai ibu Kota Kabupaten Gorontalo Utara. Dilihat dari posisi demografi maka disebelah utara berbatasan dengan Laut Sulawesi, disebelh Timur berbatasan dengan Ombulodata. Disebelah selatan dengan Desa Motilango, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tolongio. Luas desa Tutuwoto adalah 535.5 Ha² sedangkan dilihat dari sisi topografi maka \pm 90% dari luas wilayahnya terdiri atas dataran tinggi, lautan dan perbukitan.

2. Visi dan Misi Desa Tutuwoto

Visi dan misi Desa Tutuwoto secara sistimatis menyatu dengan visi dan misi induk Kabupaten Gorontalo Utara. Pengejewantahan visi dan misi tersebut dituangkan dalam visi dan misi sebagai berikut:

- **Visi**
 “ **Mewujudkan Desa Tutuwoto Sebagai Desa Mandiri, Demokratis, dan Partisipatif, Melalui Pemerintahan yang Responsif dan Akuntabel**”.
- **Misi**
 1. **Misi Membangun Kemandirian Desa**
 Misi membangun kemandirian ditempuh dengan mengoptimalkan segenap potensi sumber daya yang terdapat di desa, untuk digunakan secara optimal guna mendorong kesejahteraan masyarakat. Untuk tujuan mencapai peningkatan secara cepat dalam nilai ekonomis akan diupayakan melalui peningkatan pendapatan perkapital, produksi dan produktivitas sector pertanian, perkebunan dan kemudahan akses permodalan, kesempatan kerja dan peningkatan kemampuan partisipatif masyarakat perdesaan.
 2. **Misi Demokratis dan Partisipatif**
 Misi demokratis pada dasarnya ditujukan untuk membuka seluas-luasnya akses terhadap proses penyelenggaraan pemerintah desa kepada masyarakat, guna merangsang lahirnya partisipasi dalam setiap mekanisme pengambilan keputusan strategis di desa.
 3. **Misi Responsif dan Akuntabel**
 Misi ini merupakan pengejawantahan terhadap nilai-nilai pada misi demokratis dan partisipatif. Misi ini menjadi bingkai untuk membangun kepercayaan masyarakat, melalui penyebaran informasi yang seluas-luasnya atas berbagai rencana program yang terkait dengan peningkatan pelayanan public, maupun penyaluran program pengentasan kemiskinan yang menjadi kebijakan pemerintah dalam rangka peningkatan derajat kehidupan sosial masyarakat.

3. **Kondisi Demografi**

Tabel 5.1.
Kondisi Demografi
Keadaan Penduduk Desa Tutuwoto

Tahun	Jumlah Jiwa	Jumlah KK
2008	382	101
2009	380	105
2010	385	108
2011	397	119

2012	404	121
Total	1.948	554

Tabel 5.2
Kondisi Demografi
Keadaan Penduduk Desa Menurut Jenis Kelamin

Tahun	Laki-Laki	Perempuan
2008	213	169
2009	218	162
2010	220	165
2011	224	173
2012	234	170
Total	1109	839

Tabel 5.3
Kondisi Demografi
Keadaan Penduduk Desa Menurut Kelompok Usia

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS	2
2.	TNI/POLRI	-
3.	Pensiunan	-
4.	Wiraswasta	1
5.	Pedagang	5
6.	Jasa Transportasi	6
7.	Pengrajin	-
8.	Tukang Kayu	-
9.	Tukang Batu	-
10.	Nelayan	20
11.	Ibu Rumah Tangga	121
12.	Tidak Produktif	-

Tabel 5.4.
Kondisi Demografi
Keadaan Penduduk Desa Menurut Jenis Kesejahteraan

No	Kesejahteraan	Jumlah
1.	Pra sejahtera	30
2.	Pra Sejahtera 1	67
3.	Pra Sejahtera 2	12
4.	Pra Sejahtera 3	9
5.	Sejahtera 3 Plus	3

Tabel 5.5.
Kondisi Demografi
Keadaan Penduduk Desa Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	374
2.	Kristen	30
3.	Budha	-

4. Kondisi Pemerintahan

Secara de jure pembentukan Desa Tutuwoto disahkan melalui Perda Kabupaten Gorontalo Utara Tahun 2011, pejabat sementara pada saat proses pembentukan Desa Tutuwoto adalah bapak Rahman Madi. Masa jabatan pejabat sementara saat itu adalah selama 1 tahun dalam masa persiapan pilkades, PLH dijabat oleh Yusna Olli yang diharapkan bias menyukkseskan pilkade Desa Tutuwoto. Pada bulan Februari 2012 untuk pertama kalinya Desa Tutuwoto menyelenggarakan hajatan demografi untuk memilih kepala desa. Dari hasil pelaksanaan pesta demografi masyarakat desa itu, bapak Rahman Madi yang juga semula adalah PLH Kepala Desa Tutuwoto belum terpilih menjadi kepala desa, hanya bapak Taufik Hilmi yang diberikan mandate oleh masyarakat untuk memimpin desa tersebut pada periode 2012-2018.

- Struktur Pemerintah Desa Tutuwoto

Kepala Desa	: Taufik Hilmi
Sekertaris Desa	: -
Bendahara Desa	: Haira Kino
Kaur Pemerintahan	: Yusni Olli
Kaur Pembangunan	: Tin Pongoliu
Kaur Umum	: Adeleyda Kadoli
Kadus Beringin	: Erlan Pongoliwu
Kadus Mawar	: Jamila Noho
Kadus Puncak	: Saripa Malaja

- Struktur BPD

Ketua	: Alfrets Kamu
Wakil Ketua	: Manase Manderos
Bendahara	: Meisri Saban
Anggota	: Min Ifaenim
	Ahmad Karim

- Struktur LPM
 Ketua : Lukas Manderos
 Sekertaris : Meike Kamu
 Bendahara : Irfin Hano
 Anggota : Sudi Hastuti
 Ibrahim Adam

Tabel 5.6.
Lembaga Desa

No	Lembaga	Peran dan Fungsi
1.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	Lembaga Pengawas di Desa
2.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)	Lembaga Perencanaan dan Pelaksana Kegiatan
3.	Lembaga Swadaya Masyarakat	Lembaga Kantor Masyarakat

5. Kondisi Sosial

Pada prinsipnya nilai-nilai luhur masyarakat desa masih terjaga dan terpelihara dengan baik. Nilai-nilai kebersamaan seperti huyula masih melekat kental dikalangan masyarakat. Tradisi nilai ini sering kali dilakukan pada saat adanya peristiwa kedukaan maupun hajatan. Selain diterapkan pada kegiatan yang bersifat ceremonial nilai-nilai luhur tersebut juga berlaku disaat masyarakat hendak melakukan panen hasil pertanian/perkebunan. Masyarakat desa pada umumnya bersifat terbuka dengan nilai dan cara pandang baru sepanjang nilai-nilai yang diadabtasikan tidak bertentangan dengan nilai kearifan lokal yang telah lama diyakini masyarakat setempat.

Namun disadari bahwa, kesadaran terhadap cara /pola hidup sehat belum terlalu optimal dikarenakan masih rendahnya tingkat perekonomian masyarakat. Meski demikian kesasaran masyarakat untuk memanfaatkan layanan kebutuhan kesehatan dasar seperti posyandu sudah cukup baik. Demikian halnya dengan persepsi masyarakat terhadap peningkatan mutu/derajat pendidikan anak usis sekolah sudah cukup baik. Namun sekali lagi, karena factor himpitan kesulitan ekonomi dan kesejatraan masyarakat yang masih jauh dibawah rata-rata menjadikan masyarakat harus memilih prioritas dalam pembelanjaan penghasilannya. Sehingga kondisi ini menjadikan aspek pendidikan belum memperoleh ruang yang cukup baik dalam prioritas hidup.

6. Data Penduduk Menurut Kondisi Ekonomi

a. Sektor Pertanian

- Luas Lahan Petanian : 10 Ha
- Luas Lahan Perkebunan : 27 Ha

b. Sektor Perternakan

- Sapi : 120 Ekor
- Kambing : 24 Ekor
- Ayam : 600 Ekor
- Itik : 35 Ekor

c. Sektor Perikanan

- Kolam Ikan : -
- Kelompok Nelayan : 3 Kelompok

d. Sektor Petambangan

- Batu : -
- Pasir : -
- Emas : -

e. Sektor Sumber Daya Air

Mata air Pegunungan : 0.5 liter/detik

f. Sektor Sumber Daya Manusia

- PNS : 2 Orang
- Wiraswasta : - Orang
- TNI/POLRI : - Orang
- Pegawai Desa : 25 Orang
- Pegawai Swasta : 4 Orang

7. Sarana dan Prasarana Umum

- Masyarakat di semua dusun sulit untuk memasarkan hasil pertanian karena belum adanya jalan penghubung antar desa yang memadai
- Masyarakat di semua dusun sering mengalami kesulitan air bersih pada musim kemarau
- Masyarakat di semua dusun sulit mengakses pendidikan yang berkualitas dikarenakan keterbatasan sarana pendidikan di desa.
- Tidak adanya aktivitas belajar mengajar bagi anak usia dini dikarenakan tidak adanya tenaga pengajar dan bangunan sekolah PAUD
- Selam ini menyelenggarakan layanan kesehatan masyarakat hanya diselenggarakan di rumah warga karena tidak adanya bangunan posyandu
- Masih banyak orang tua yang buta huruf, sehingga diperlukan pendidikan paket.
- Adanya potensi kerusakan bahu jalan pada saat hujan dikarenakan tidak adanya drainase pengaman di jalan desa.

- Tanaman pertanian terancam gagal panen karena pada musim kemarau persediaan air menipis, sementara saat ini tidak terdapat bak penampungan air (bak embun)
- Rendahnya sanitasi lingkungan masyarakat dikarenakan masyarakat masih membuang air hajat di sungai dan kebun.

8. Ekonomi

- Tidak adanya bak jemuran sehingga mengurangi mutu dan nilai jual komoditi pertanian rakyat.
- Sulitnya masyarakat memperoleh benih dan pupuk karena faktor harga yang masih sulit diakses
- Masih Banyak kelompok perempuan yang ingin berusaha namun tidak memiliki keterampilan dan modal usaha

B. Hasil & Pembahasan

1. Hasil

Tujuan inti dari pelaksanaan Kuliah Kerja Sibarmas Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015 periode April-Mei adalah dengan tema “Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Perangkap Ikan(Bubu) Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara”.

Peluang usaha perangkap ikan (Bubu) memiliki prospek yang sangat baik bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Desa Tutuwoto, seiring dengan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan kemudahan melakukan penangkapan ikan dengan menggunakan perangkap ikan bubu. Yang dari segi desain dan cara membuatnya sangat mudah, sehingga hal tersebut dibutuhkan dukungan dari pemerintah setempat, baik pemerintah di Desa Tutuwoto maupun pemerintah Gorontalo Utara. Hal ini juga perlu kerja sama dengan perguruan tinggi dengan harapan mampu memberi manfaat bagi pelaku Usaha Kecil Menengah(UKM) dalam hal ini adalah kelompok-kelompok usaha perangkap ikan bubu melalui pelatihan-pelatihan dan bimtek oleh tenaga-tenaga ahli dibidang akademisi untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian kelompok usaha khususnya kelompok usaha nelayan perangkap ikan bubu.

Pengembangan usaha perangkap ikan bubu oleh nelayan selain ditujukan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat terutama kelompok usaha kecil masyarakat, selain itu juga perangkap ikan bubu ini tidak membahayakan nelayan penangkap ikan karena alat ini hanya

diletakan pada laut yang tidak terlalu dalam, selain itu bisa menghasilkan ikan yang bermutu baik yang tidak membahayakan konsumen. Perangkap ikan bubu adalah salah satu alat yang digunakan untuk menangkap ikan sebanyak mungkin dan mampu menjebakanya. Prinsip yang dipakai ini adalah dengan memanfaatkan tingkah laku ikan tujuan penangkapan tersebut.. Hal ini dapat dilihat dari wujud sosok bubu itu sendiri yang mirip dengan batang kayu berukuran besar serta berlobang dan tergeletak pada dasar perairan yang dilengkapi pula dengan umpan sebagai bentuk stimulasi untuk mengundang ikan menghampiri perangkap ikan, sehingga ikan-ikan yang ingin mencari tempat berlindung dan yang sedang mencari makan akan terpicat memasuki bubu dan akhirnya mereka terjebak karena tidak dapat lagi melarikan diri.

Masyarakat di Desa Tutuwoto dalam hal ini kelompok-kelompok nelayan masih banyak yang belum memahami cara penggunaan perangkap ikan (bubu), para nelayan-nelayan tersebut hanya menggunakan cara yang sangat sederhana yaitu dengan cara memancing, namun setelah dilakukan pelatihan mengenai perangkap ikan (bubu) kelompok-kelompok nelayan menerapkan system tersebut, karena tidak menyulitkan nelayan, selain itu biaya pembuatan perangkap ikan (bubu) masih sangat murah karena bahan bakunya sangat mudah didapatkan yaitu pohon bamboo, dan pohon bamboo tersebut masih sangat mudah di dapatkan di Desa tutuwoto.

2. Pembahasan

Dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tutuwoto, masyarakat Desa Tutuwoto harus memiliki kemandirian dalam hal menopang dan meningkatkan pendapatan mereka, tentunya hal tersebut dapat diwujudkan melalui pemberdayaan masyarakat melalui perangkap ikan bubu, karena di Desa Tutuwoto, selain masyarakatnya memiliki mata pencaharian bertani dan berkebun, masyarakat tersebut memiliki mata pencaharian sebagai nelayan baik sebagai nelayan tangkap juga sebagai nelayan yang menggunakan perangkap ikan dalam hal ini adalah perangkap ikan bubu untuk menopang pendapatan keluarga. Hal ini lah menjadi dasar bahwa masyarakat Desa Tutuwoto mampu membangun diri dan lingkungannya berdasarkan potensi, kebutuhan aspirasi dan kewenangan yang ada pada masyarakat, oleh karena itu sangat diperlukan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu pilar dalam penguatan ekonomi daerah secara spesifik, dalam hal ini haruslah dimulai dari lingkungan terkecil dari komunitas masyarakat di desa. Hal ini haruslah difasilitasi oleh pemerintah dan seluruh stakeholders

pemberdayaan masyarakat termasuk perguruan tinggi yang menjadi motor penggerak pemberdayaan masyarakat yang merupakan bagian dari tri dharma perguruan tinggi.

1. Bahan:

- Bambu Kecil
- Tali Jepang
- Tali yang Ukuran Besar

2. Tahapan Anyaman dan Finishing

1. Tahapan Pembuatan Bubu

- Bambu-bambu kecil yang sudah ada dibelah-belah menjadi beberapa bagian kemudian diraut sehalus mungkin sehingga tidak membahayakan bagi pengguna.
- Kemudian hasil rautan bamboo-bambu tersebut dianyam dengan ukuran lebar 50 cm dan panjang 70 cm
- Kemudian ikat bagian sisi pinggir secara keseluruhan dengan menggunakan tali jepang.
- Kemudian ikat dengan tali yang ukuran besar untuk dilepaskan kelaut.

2. Tahapan Penerapan Bubu

- Cari posisi di dasar laut dengan keadaan datar
- Taruh bubu dalam keadaan posisi mulut bubu kearah posisi berlawanan arus
- Beri tanda dengan menggunakan tali dan diberikan tanda botol aqua yang sudah dicat dengan putih guna memberikan tanda bahwa bubu itu adalah milik nelayan tersebut.

3. Tahapan Penurunan Bubu di Laut

- Tinggalkan bubu selama 3 hari untuk mendapatkan hasil ikan yang baik dan berkualitas
- Setelah 3 hari bubu diangkat.

Sebagai alat tangkap statis, bubu harus mampu menarik perhatian ikan sebanyak mungkin dan mampu menjebakanya. Prinsip yang dipakai adalah memanfaatkan tingkah laku ikan yang menjadi tujuan penangkapan. Hal ini terlihat dari bubu yang menyerupai batang kayu berlubang dan terletak didasar perairan yang dilengkapi dengan umpan, sehingga ikan-ikan memiliki sifat-sifat suka berlindung dan menyukai umpan akan tertarik memasuki bubu dan akhirnya akan

terjebak dan tidak bisa keluar lagi. Karena alat penangkapan bubu ini merupakan perangkap dengan prinsip mempermudah ikan masuk kedalam injabnya dan tidak bisa keluar.

Selain makanan, ikan juga memiliki kebutuhan lain seperti bersembunyi, kawin berkumpul atau bergerombol sesamanya dalam rangka melakukan aktifitas hidupnya ikan melakukan perpindahan baik secara individu maupun kolektif. Aktivitas-aktivitas ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor lingkungan khususnya arus. Dan arus inilah yang dapat memudahkan ikan-ikan masuk kedalam perangkap ikan bubu.

BAB VI

RENCANA TAHAPAN BERIKUTNYA

Proses yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Sibermas Pengabdian Universitas Negeri Gorontalo tahun 2015 adalah dengan melaksanakan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Tutuwota baik kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat berupa pemberdayaan nelayan perangkap ikan (bubu) dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat yang merupakan program kegiatan inti maupun kegiatan-kegiatan tambahan lainnya yang dapat membantu masyarakat di Desa Tutuwoto Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dalam program kegiatan inti tersebut menghasilkan terbentuknya tiga kelompok nelayan dengan menggunakan perangkap ikan (bubu) yang tersebar di tiga dusun di Desa Tutuwoto. Dari kegiatan pelatihan dan bintek yang sudah dibuat telah menghasilkan pemahaman yang baik bagi kelompok nelayan tentang penggunaan perangkap ikan bubu, serta pemahan tentang pembuatan perangkap ikan bubu sampai dengan pada pelepasan perangkap ikan bubu dilaut. Sehingga berdasarkan hal tersebut dapat memberikan solusi yang baik bagi kelompok nelayan yang tadinya mendapatkan ikan dengan cara memancing sehingga kuantitas ikan yang dihasilkan sangat sedikit, dibanding dengan menggunakan perangkap ikan bubu yang bisa menghasilkan ikan dengan kuantitas dan kualitas yang lebih. Selain itu upaya tersebut dianggap sebagai solusi untuk menciptakan peluang usaha bagi kelompok-kelompok nelayan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan tersebut.

Untuk rencana tahapan berikutnya adalah diharapkan bahwa kelompok-kelompok nelayan perangkap ikan bubu mampu mengembangkan perangkap ikan bubu dengan berbagai macam model dan pada saat melepaskan di laut perangkap ikan bubu diusahakan lebih dari 3 atau 4 sehingga bisa menghasilkan tangkapan ikan yang banyak. Selain itu kelompok nelayan tersebut perlu memahami posisi bubu yang terbaik memberikan hasil tangkapan, memahami tingkah laku dan interaksi ikan-ikan karang terhadap gerakan-gerakan arus diperairan, mendapatkan informasi tentang keadaan habitat daerah ikan-ikan karang yang merupakan tujuan penangkapan bubu tersebut.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

1. Perangkap ikan bubu merupakan alat tangkap ikan yang sangat mudah dibuat dan digunakan untuk menghasilkan hasil tangkapan yang banyak dan menghasilkan ikan yang berkualitas baik karena tidak menggunakan pancing maupun bom ikan yang dapat merusak kualitas ikan tersebut.
2. Dengan menggunakan perangkap ikan bubu dapat melindungi lingkungan dan menghindari pengrusakan terhadap ekosistem terumbu karang
3. Diharapkan bahwa kelompok nelayan yang menggunakan perangkap ikan bubu dapat menghasilkan ikan dengan kuantitas dan kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan tersebut.

B. SARAN

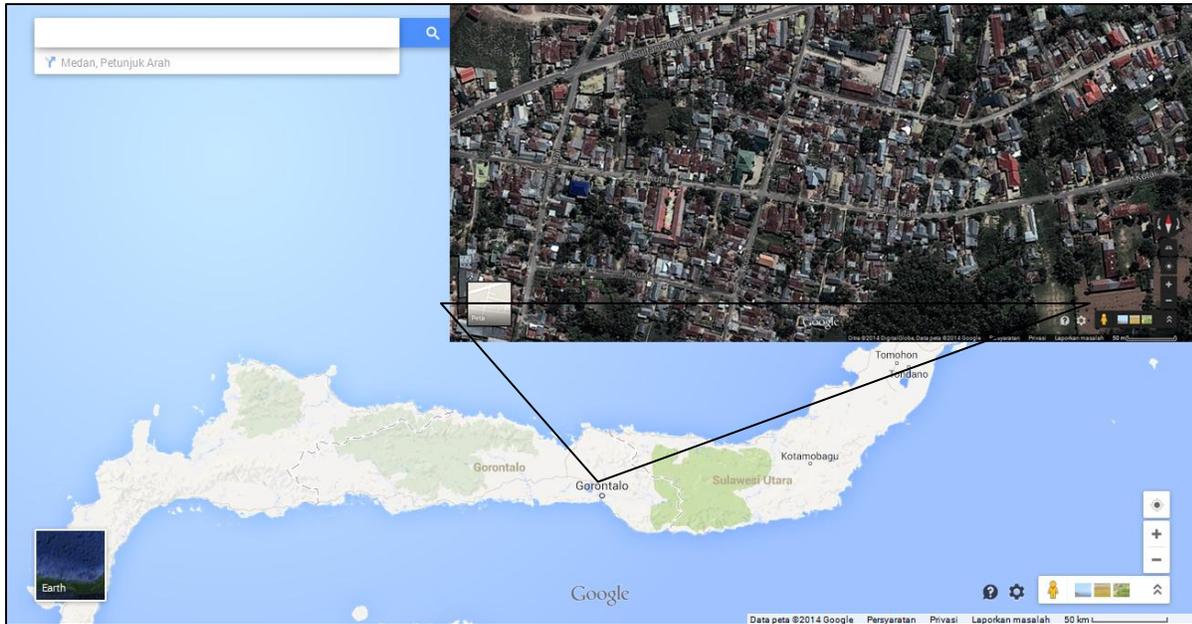
1. Perlu terus dikembangkan perangkap ikan bubu tersebut untuk menghindari penggunaan alat-alat atau bom untuk menangkap ikan dilaut sehingga bisa merusak ekosistem dilaut.
2. Pemerintah Desa Tutuwoto maupun pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara perlu memfasilitasi nelayan perangkap ikan bubu dalam hal memberikan bantuan modal usaha dan bantuan untuk memasarkan hasil tangkapan ikan dari kelompok-kelompok nelayan perangkap ikan bubu tersebut.
3. Pemerintah Desa Tutuwoto bekerja sama dengan masyarakat untuk membentuk Koperasi Unit Desa yang menjadi fasilitator bagi kelompok nelayan perangkap ikan bubu, untuk menampung hasil tangkapan mereka. Sehingga bisa mengurangi peran dari tengkulak-tengkulak yang bisa merugikan nelayan perangkap ikan bubu.

DAFTAR PUSTAKA

- Kotler, P. (1997). *Manajemen Pemasaran*. Diterjemahkan oleh Hendra Teguh dari Buku Marketing Management 9th Ed. Jakarta: Prenhallindo
- Lukas S.A(2003). *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi Penerbit Andi Yogyakarta
- Sutrisno (2000).*Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Penerbit Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Harjanto Eddy(1999), *Manajemen Produksi dan Operasi Edisi Kedua*, Penerbit PT Gramedia Widiasarana Indinesi, Jakarta.

Lampiran 1 Lokasi KKS Pengabdian UNG

Desa Totuwoto, Kecamatan Anggrek, Kabupaten Gorontalo Utara, Provinsi Gorontalo



Lampiran 2 Biodata Ketua & Anggota Pengusul

Biodata Ketua

1.	Nama Lengkap	Selvi, SE.,M.Si (P)
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	198005312005122004
5.	NIDN	0031058005
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Gorontalo, 31 Mei 1980
7.	Alamat Rumah	Jl. Imam Bonjol No. 109 Kel. Limba B, Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo
8.	Nomor Telpon/Faks/HP	085256097334
9.	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No 06
10.	Nomor Telpon/Faks	0435 821125/0435 821752
11.	Alamat E-mail	Selvi_nani@yahoo.com
12.	Lulusan yang telah dihasilkan	+10 Orang
13.	Mata kuliah yang diampu	1. Manajemen Keuangan (S1) 2. Analisis Laporan Keuangan (S1) 3. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (S1) 4. Manajemen Perbankan (S1) 5. Pengantar Manajemen (S1) 6. Manajemen Pemasaran (S1) 7. Pengantar Bisnis (S1)

a. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gorontalo	Universitas Padjadjaran
Bidang Ilmu	Ilmu Manajemen	Ilmu Manajemen
Tahun Masuk Lulus	1998 – 2001	2003 – 2007
Judul Skripsi/Tesis	Pengaruh Pengenaan Pajak	Pengaruh Struktur Modal

	terhadap Tingkat investasi pada PT. Sinar Karya Cahaya Kota Gorontalo	Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bursa Efek Indonesia
Nama Pembimbing	1. H. Baharuddin Latif, SE.,M.S 2. Rauf Hohiya, SH	1. Kodrat Wibowo, MA. Ph.d 2. Dian Masyita, SE.,MT

b. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2013	Komparatif Kinerja Keuangan PT. Holicin Tbk dan PT. Semen Gresik	PNBP	Rp. 5.000.000
2.	2014	Profil Gender Di Universitas Negeri Gorontalo	PNBP UNG	Rp. 17.000.000

c. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENGABDIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2013	Pelatihan Manajemen Keuangan sederhana Bagi Ibu-ibu pelaku usaha mikro dan kecil dilokasi kecamatan limboto kabupaten Gorontalo Limboto	PNBP FEB	Rp. 5.000.000
2.	2014	Pengembangan Kapasitas Manajemen Usaha Kecil Menengah Tahu Di Desa Hulawa Kec. Telaga kab. Gorontalo	PNBP UNG	Rp. 25.000.000

d. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor /Tahun	Nama Jurnal
1.	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan yang Di ukur Dengan Rasio Profitabilitas Dan Nilai Tambah Ekonomis (Studi	XVIII/01/01/Februari/2014 ISSN:1410-3583	Kebijakan Publik

	Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta)		
--	--	--	--

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Gorontalo, Juli 2014

Ketua Pengusul,

Selvi, SE., M.Si

Nip.198005312009122004

Biodata Anggota

1.	Nama Lengkap	Yulinda L. Ismail, S.Pd.,MSi
2.	Pangkat/ Golongan	Penata Muda Tk.1/IIIb
3.	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4.	Jabatan Struktural	-
5.	NIP/NIK/Identitas lainnya	197607042005012002
6.	NIDN	004077603
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Dathu 4 Juli 1976
8.	Alamat Rumah	Jl. Budi Utomo No. 268 Kel. Limba U1
9.	Nomor Telpon/Faks/HP	081213639863
10.	Alamat Kantor	Jalan Jendral Sudirman No 06 Kota Gorontalo
11.	Nomor Telpon/Faks	0435 821125/0435 821752
12.	Alamat E-mail	Yulindaismail@yahoo.co.id
13.	Lulusan yang telah dihasilkan	+10 Orang
14.	Mata kuliah yang diampu	1. Manajemen Pemasaran (S1) 2. Perilaku Organisasi (S1) 3. Pengantar Bisnis (S1) 4. Pengantar Manajemen (S1)

a. Riwayat Pendidikan

	S1	S2
Nama Perguruan Tinggi	Unima Manado	Universitas Samratulangi
Bidang Ilmu	Pendidikan Tata Niaga	Manajemen
Tahun Masuk Lulus	1996-2002	2008-2012
Judul Skripsi/Tesis	Hubungan Kepuasan kerja Dengan Peningkatan Kerja Karyawan PT. Inimexintra Bitung	Analisis Efisiensi Sistem Pemasaran Abai Dari Petani di Kabupaten Gorontalo

Nama Pembimbing	1. Drs. Ventje Senduk, M.Si 2. Drs Dehop MSi	1. Prof. Dr. V.V. Rantung, MA 2. Ir. Alfons Jusuf, MBA
-----------------	---	---

b. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENELITIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2013	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Staf Pegawai di Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo	PNBP	Rp. 5.000.000
2.	2014	Analisis Margin Pemasaran Ikan di Kabupaten Gorontalo	Mandiri	-

c. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

NO	TAHUN	JUDUL PENGABDIAN	PENDANAAN	
			SUMBER	JUMLAH(Rp)
1.	2012	Pelatihan Pengembangan Wirausaha Perikanan Pada Kelompok Nelayan di Desa Binalahe Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango	PNBP FEB	Rp. 3.000.000

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Gorontalo, Juli 2014

Anggota Pengusul,

Yulinda Ismail, M.Pd., M.Si

Nip. 19760704 200501 2 002